

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV MELALUI
PERPADUAN STRATEGI NHT (NUMBERED HEAD
TOGETHER) DENGAN ICM (INDEX CARD
MATCH) SD NEGERI 56 KENDARI**

Nursiah Susanti¹

¹ SD Negeri 56 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Email: nursiahsusanti84@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) partisipasi, karena peneliti terlibat langsung sejak awal sampai dengan laporan hasil penelitian, dilaksanakan di SD Negeri 56 Kendari pada semester genap tahun 2022/2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 4 siswa dan siswi 8. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis data interaktif dengan tahapan penyajian data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan statistik diskriptik komparatif yakni membandingkan hasil tindakan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil tindakan berhasil apabila hasil yang dicapai setiap siklus dapat mencapai setiap indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi NHT dengan ICM dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas IV, terbukti dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan pembelajaran, sebelum tindakan sebesar 41,7 % (5 anak) menjadi 66,7% (7 anak) pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 83,3 % (10 anak).

Kata Kunci : *Hasil Belajar, strategi Numbered Head together, Index Card Match*

ABSTRACT

This research uses the participatory classroom action research (PTK) method, because the researcher was directly involved from the beginning until the report of the research results, carried out at SD Negeri 56 Kendari in the even semester of 2022/2023. The research subjects were 12 fourth grade students consisting of 4 students and 8 female students. Data collection techniques were through tests, observation, interviews and documentation. Research data analysis uses interactive data analysis with stages of data presentation, data reduction, data presentation as well as drawing conclusions

and comparative descriptive statistics, namely comparing the results of actions from initial conditions, cycle I and cycle II. This research is said to be successful if the results of the action are successful if the results achieved in each cycle can achieve each of the predetermined success indicators. The research results show that the application of the NHT strategy with ICM can improve learning outcomes in class IV PAI subjects, as evidenced by the increase in each cycle. This can be seen from the percentage of learning completeness, before the action was 41.7% (5 children) to 66.7% (7 children) in cycle I, in cycle II it increased to 83.3% (10 children).

Keywords: *Learning outcomes, Numbered Head together, Index Card Match strategies*

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam "Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan sangat dominan dalam upaya mengatasi segala persoalan yang dihadapi manusia, serta membantu atau mengubah manusia menuju manusia yang sesungguhnya. Melalui pendidikan manusia akan sanggup dipersiapkan menjadi manusia yang berguna, bermanfaat, dan bernorma sesuai dengan pengalaman ketika menimba ilmu pengetahuan.

Dalam Tujuan Pendidikan Nasional di atas pada kalimat "menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa" dapat diartikan pendidikan manusia tidak hanya berkembang secara fisik dan mental tetapi spiritual. Pendidikan spiritual untuk membentuk kepribadian individu muslim yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba dalam Akmal Hawi (2013: 30) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah.

Untuk menyalurkan pendidikan agama Islam tersebut perlu adanya fasilitas yang mendukung dan penyampaian yang efektif dan tepat. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan hubungan antar bangsa. Pendidikan tidak bersifat statis tetapi bersifat dinamis dan terus menerus mengikuti zaman. Pembaharuan dibidang pendidikan dewasa ini ditujukan kepada perbaikan situasi dan kondisi belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Proses pendidikan itu tidak akan lepas dari suatu dorongan untuk meningkatkan hasil belajar. Dorongan itu dapat berasal dari siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan, ataupun dari para guru di sekolah. Guru sebagai tenaga yang profesional di bidang pendidikan harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat konseptual maupun yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini merupakan kegiatan mengolah dan melaksanakan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mendidik

dan mengantarkan siswa kearah kedewasaannya.

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan atau arah yang akan dicapai sesuai dengan jenjang pendidikan lembaga tersebut, mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Tujuan tersebut akan tercapai melalui proses atau kegiatan pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha untuk membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu (Zakiah Darajat, 2001: 72).

Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, pendidikan berintikan interaksi pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu mencapai tujuan pendidikan, tujuan pendidikan Nasional maupuntujuan pendidikan Islam akan terwujud apabila proses pengajaran berjalan dengan baik. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada perilaku sehari-hari sebagai manifestasi Iman Taqwa kepada Allah SWT. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini guru berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat (Hery Noer dan Munzier, 2000: 142). Untuk mewujudkan itu semua bukan suatu pekerjaan yang mudah, apalagi pada anak usia Sekolah Dasar yang masih memiliki sikap dan perilaku yang suka bermain-main dan meniru tingkah laku orang dewasa.

Keadaan proses pembelajaran di Sekolah Dasar selama ini menekankan pada konteks penanaman konsep dasar yang mengarah pembentukan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai filosofis yang telah ada. Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Setiap strategi pembelajaran memerlukan sistem pendekatan, pengelolaan dan lingkungan belajar yang mengacu pada tercapainya tujuan pembelajaran. Pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial siswa. Untuk mewujudkan itu semua sebaiknya guru mengoptimalkan semua indera siswa untuk aktif mendengar, menulis, mengamati dan sebagainya, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Sebagaimana disebutkan dalam Khuriyah (2014: 11) ada beberapa jenis gaya belajar yakni audio, visual, audio visual dan kinestetik.

Sekolah Dasar Negeri 56 Kendari merupakan salah satu sekolah yang mempunyai input siswa dengan kemampuan belajar PAI bervariasi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menyikapi kegiatan pembelajaran beraneka ragam. Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang lebih menitik beratkan pada kegiatan pengajaran ceramah, karena selain sederhana dan mudah dilaksanakan, metode ini juga tidak memakan banyak waktu. Metode tersebut memberikan kesan siswa cenderung hanya sebagai obyek dan membatasi siswa untuk

berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 Januari 2022 yang dilaksanakan di kelas IV, masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru dalam memberikan mata pelajaran PAI yaitu siswa belum dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran masih bersifat *teachercentered* sehingga siswa dalam pembelajaran masih bersifat individual, pasif dan kurang bersemangat, kerjasama kelompok/ diskusi kelas masih kurang terbiasa dilakukan, siswa lebih menyenangi pembelajaran yang bersifat fisik (olah raga) yang tidak memerlukan banyak pemikiran/logika, kemampuan awal rata-rata rendah serta rendahnya hasil belajar siswa saat ulangan akhir semester 1 (UAS), rata-rata nilai yang dicapai anak hanya 68 sedangkan KKM untuk mata pelajaran PAI sebesar 70, dari 12 siswa kelas IV yang tuntas dalam belajar sebanyak 5 siswa atau 41,7% dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 7 siswa atau 58,3%. Artinya lebih dari 50% siswa belum dapat mencapai KKM.

Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahwa faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa /hasil tes/ujian akhir mata pelajaran PAI siswa kelas IV adalah karena materi kurang dapat dipahami oleh para siswa kelas IV. Siswa kelas IV dipilih sebagai subyek penelitian karena mengingat materi kelas IV menjadi bahan materi untuk Ujian Nasional (UN) sehingga siswa dituntut untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih sungguh-sungguh, dan pada usia anak kelas IV telah memasuki kategori pada usia kelas atas sehingga mereka lebih mampu untuk dibimbing melakukan diskusi dan melaksanakan proses pembelajaran baru yang lebih kreatif.

Mengingat permasalahan yang ada maka dapat disimpulkan perlunya strategi pengajaran yang baru yang lebih menarik perhatian siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*). Kedua strategi tersebut dipilih peneliti karena strategi tersebut pernah diterapkan dalam pembelajaran, namun kali ini peneliti akan memadukan kedua strategi itu agar proses pembelajaran lebih menarik dan hasil belajar bisa lebih optimal. Strategi NHT (*Numbered Head Together*) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2009: 82). Sedangkan Strategi ICM (*Index Card Match*) adalah model pasangan kartu indeks yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas (Saur Tampubolon, 2013: 112).

Pemilihan strategi pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*) dengan tujuan strategi NHT (*Numbered Head Together*) digunakan sebagai strategi pada saat penyampaian materi sedangkan ICM (*Index Card Match*) sebagai strategi untuk evaluasi pembelajaran. Kedua strategitersebut dipadukan karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan berkelompok atau berpasangan yang diarahkan oleh guru, sehingga siswa saling membantu, saling berdiskusi dan saling berargumentasi dalam rangka mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu, dan menutup kesenjangan pemahaman masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru sebagai pengajar di Sekolah Dasar mempunyai gagasan yaitu dengan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dan ICM (*Index Card Match*) dalam pembelajaran akan dapat melibatkan semua siswa dalam melakukan pembelajaran dengan tugas dan peran sesuai dengan kegiatan Pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya. Untuk meyakinkan dan mengetahui sejauh mana efektifitas perpaduan strategi pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan ICM (*Index Card Match*) tersebut dalam mengatasi masalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pengertian penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto, 2011: 4). Menurut Mulyasa (2010: 3) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk refleksi diri yang melibatkan para guru sebagai partisipasi atas proses pendidikan yang mereka lakukan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun peserta didik.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 3) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus menerus dilihat plus minusnya kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi antara Kepala Sekolah, guru kelas dan peneliti. Dalam prosesnya terbentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pelaksanaan siklus ini terdiri dari beberapa tahapan sehingga akan dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 56 Kendari sebagai peneliti atau yang melaksanakan tindakan, kepala Sekolah SD Negeri 56 Kendari, dan guru kelas IV SD Negeri 56 Kendari. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 56 Kendari. Jumlah kelas IV ada 12 siswa, terdiri dari putra 4 siswa dan putri 8 siswi, dalam penelitian ini semua siswa diambil sebagai subyek penelitian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari akan dijumpai berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa. Permasalahan yang dihadapi biasanya terletak pada kegiatan belajar siswa. Siswa sulit meraih prestasi belajar yang baik meskipun mereka telah mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disetiap jadwalnya. Indikator pada tindakan penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah pelaksanaan

tindakan dengan menggunakan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dan ICM (*Index Card Match*) dalam menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan minimal 75% dari 12 siswa mencapai prestasi belajar minimal 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi antara Kepala Sekolah, guru kelas dan mahasiswa/peneliti yang sedang melakukan penelitian skripsi berbasis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 56 Kendari . Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas praktik pembelajaran pendidik, perilaku siswa dengan indikator keaktifan siswa, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*). Adapun diskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada putaran siklus I ini guru mulai laksanakan pada bulan Februari jam pertama sampai jam ketiga. Dalam pelaksanaan penelitian ini guru dibantu oleh seorang rekan guru lain yang bertugas untuk mengamati dan mencatat serta mengisi lembar observasi yang telah guru siapkan sebelumnya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Pada putaran siklus I ini guru lakukan 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Adapun keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan diruang kelas IV SD Negeri 56 Kendari. Guru bersama kolabolator mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran dengan materi pendidikan agama Islam bab “Zikir dan Doa Setelah Shalat”.
- 2) Menyiapkan silabus SD kelas IV semester 2 berdasarkan kurikulum 2013
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam kelas IV semester 2 meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Adapun langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*.)
- 4) Menyusun materi bab “Zikir dan Doa Setelah Shalat” dengan indikator pengertian zikir dan doa, doa-doa yang dibaca setelah shalat, tata cara ketika berzikir dan berdoa. Masing-masing siswa membawa buku pegangan atau buku paket Pendidikan Agama Islam kelas IV. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu soal dan kartu jawaban yang digunakan untuk perlengkapan strategi *index card match*, papan/ karton untuk menempel pasangan kartu tersebut.

- 5) Menyiapkan perangkat soal evaluasi pembelajaran pada siklus I dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda sebanyak 10 butir soal.
- 6) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan dilaksanakan oleh observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan ini guru melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yaitu sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Masuk kelas dan mengucapkan salam.
- b) Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Basmalah”.
- c) Mengkondisikan siswa dengan membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa.
- d) Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
- e) Membentuk kelompok siswa secara heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu.

2) Kegiatan Inti

Melaksanakan pembelajaran dengan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*) melalui langkah-langkah berikut:

- a) Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan siswa.
- b) Membantu siswa menyiapkan materi “Zikir dan Doa Setelah Shalat” kepada masing-masing kelompok.
- c) Memberi persoalan materi bahan ajar, untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama.
- d) Mempresentasikan hasil kerja kelompok awal dengan kelompok nomor sama/siswa yang sesuai tugas sehingga terjadi diskusi kelas.
- e) Masih dalam kelompok dengan nomor yang sama, guru membagikan kartu-kartu yang sudah disediakan, setiap siswa mendapat satu kartu.
- f) Mintalah siswa untuk mencari pasangan kartu yang didapatnya. Setelah semua siswa mendapatkan pasangan kartunya, guru meminta siswa menempelkan pasangan kartunya tersebut di papan tulis.
- g) Guru menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok dan mencocokkan pasangan kartu yang telah ditempel sesuai pembahasan yang dipresentasikan, kemudian siswa lain menanggapi
- h) Guru memberikan penguatan materi, dan membuat kesimpulan bersama siswa. Guru juga memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah memahami materi yang dibahas.

3) Penutup

- a) Guru memberikan kuis yang instrumen soalnya berupa pilihan ganda kemudian dikerjakan secara individu.

- b) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang kerjanya bagus dan siswa yang dapat menjawab kuis dengan skor tertinggi.
 - c) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan memberi informasi materi pembelajaran selanjutnya.
 - d) Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan “Hamdalah” bersamaan.
 - e) Sebelum keluar kelas guru mengucapkan salam.
- c. Observasi Siklus I

Kolabolator melakukan observasi terhadap kualitas pembelajaran dengan menggunakan perpaduan strategi NHT (*Numbered HeadTogether*) dengan ICM (*Index Card Match*) guna meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam kelas IV semester 2 SD Negeri 56 Kendari.

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hal-hal yang observer peroleh mengenai kelemahan guru selama pembelajaran, antara lain:

- a) Setting kelas dan pengelolaan siswa kurang terkontrol oleh guru, hal ini dapat terlihat masih ada sebagian siswa yang bercanda sendiri saat guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas.
- b) Guru memberikan fasilitator yang kurang maksimal dalam penyampaian pembelajaran menggunakan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index CardMatch*).
- c) Dalam penerapan perpaduan strategi NHT (*Numbered HeadTogether*) dengan ICM (*Index Card Match*) guru kurangmemberikan pengarahan yang jelas, sehingga pada saat berdiskusi kelompok dan saat mengerjakan kuis kurang terkontrol dengan baik.

2) Hasil Observasi Anak

Hal-hal yang guru peroleh mengenai kondisi anak selama proses pembelajaran antara lain:

- a) Kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar 12 anak (100%).
- b) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru 5 anak (41,7%)
- c) Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran 4 anak (33,3%)
- d) Keberanian bertanya 3 anak (25%)
- e) Keaktifan siswa menjawab pertanyaan 6 (50%)
- f) Kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal-soal 8 (66,7%)

Dari beberapa temuan di atas bisa disimpulkan bahwa ketika pembelajaran tidak semua siswa memperhatikan karena sebagian siswa masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelas.Keaktifan siswa untuk mendiskripsikan hasil diskusi kelompoknya, bertanya dan menjawab pertanyaan masih sangat kurang, sehingga guru masih harus memancing suasana diskusi kelas supaya lebih hidup dan agar siswa tidak pasif dalam pembelajaran. Sedangkan kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal sudah lumayan karena masing-masing siswa punya anggungjawab pada lembar pertanyaan yang akan menentukan nilai yang didapatkannya. Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus I, maka didapatkan nilai hasil belajar, sebagai berikut:

Tabel 4.6
 Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
 Kelas IV SD Negeri 56 Kendari Pada Siklus I

No	Nama	Nilai KKM PAI	Nilai Hasil Belajar PAI	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Anung Pratama	70	60		√
2	Anjarwati Dian Safara	70	60		√
3	Bagas Azis Prasetyo	70	70	√	
4	Elvi Dwi Rifayanti	70	70	√	
5	Joko Bintoro	70	60		√
6	Karla Lyra Fitria	70	70	√	
7	Mubilla Cerys S	70	90	√	
8	Rita Rahmawati M	70	80	√	
9	Della Agustina P	70	70	√	
10	Faishal Setyo Budi	70	60		√
11	Umi Lestari	70	80	√	
12	Umi Safitri	70	70	√	
	Jumlah			8	4

Dengan penerapan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*) Persentase hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IV pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal sebelum adanya tindakan. Hal tersebut terjadi karena masing-masing siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi yang baru tersebut dan siswa saling berkompetisi dengan temannya dalam kelompok, sehingga timbul semangat untuk ingin meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun peningkatan persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8
 Persentase Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Kondisi Awal dan Siklus I

No	Nilai Hasil Belajar Kondisi Awal dan Siklus I	Persentase	
		Kondisi Awal	Siklus I
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM)	5 (41, 7%)	8 (66, 7%)
2	Tidak Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	7 (58, 3%)	4 (33, 3%)
	Jumlah	12 (100%)	12 (100%)

Berdasarkan data tersebut diatas, siswa yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar pada kondisi awal 41, 7% dan pada siklus I 66, 7%, jadi terjadi kenaikan 25%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan prestasi belajar terjadi penurunan sebanyak 25% yaitu pada kondisi awal 58, 3% dan pada siklus I menjadi 33, 3%. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi setelah adanya tindakan pada putaran siklus I tersebut, maka indikator kinerja yang telah ditentukan adalah 60%. Sedangkan hasil tindakan siklus I mencapai 66,7%, jadi indikator kinerja pada penelitian ini belum tercapai maka untuk mencapai hasil sesuai indicator kinerja yaitu sebesar 75% perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan observasi yang guru lakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, guru dapat lakukan analisis data refleksi sebagai berikut:

- 1) Guru hendak melakukan perbaikan proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan awal tentang apersepsi, dengan memberikan motivasi kepada siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 2) Mengubah pembelajaran dengan menekankan pada pembelajaran aktif melalui kelompok belajar, dan membimbing siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi kelompok.
- 3) Guru sebagai fasilitator pembelajaran dengan lebih memaksimalkan cara penyampaian strategi agar lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan evaluasi akhir pada siklus I secara keseluruhan, baik tingkat keaktifan siswa maupun hasil dari evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam masih diperlukan tindakan perbaikan guna meningkatkan nilai, baik dari segi tingkat keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV semester 2, maka perlu dilakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan.

3. Deskripsi Siklus II

Putaran siklus II guru laksanakan pada bulan Februari jam ke-1 sampai ke-3. Sebagaimana pada pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini guru dibantu rekan guru yang berperan sebagai observer atau kolabolator. Pada putaran siklus II ini juga terdiri dari

4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Adapun keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

- 1) Memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yaitu:
 - a) Memberikan motivasi terhadap siswa pada kegiatan awal pembelajaran.
 - b) Menghidupkan suasana diskusi kelas supaya lebih aktif.
 - c) Menjadi fasilitator yang lebih maksimal dan mengelola kelas dengan baik.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran dengan materi pendidikan agama Islam bab “Zikir dan Doa Setelah Shalat”.
- 3) Menyiapkan silabus SD kelas IV semester 2 berdasarkan kurikulum 2013
- 4) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam kelas IV semester 2 meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Adapun langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*.) Menyusun materi bab “Zikir dan Doa Setelah Shalat” dengan sub materi pengertian zikir dan doa, doa-doa yang dibaca setelah shalat, tata cara ketika berzikir dan berdoa, praktek sikir dan doa sesudah shalat. Masing-masing siswa membawa buku pegangan atau buku paket Pendidikan Agama Islam kelas IV.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu soal dan kartu jawaban yang digunakan untuk perlengkapan strategi *index cardmatch*, papan/ karton untuk menempel pasangan kartu tersebut. Menyiapkan supaya siswa untuk membawa peralatan shalat berupa mukena, sarung, sajadah dan tasbih.
- 6) Menyiapkan perangkat soal evaluasi pembelajaran pada siklus I dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda sebanyak 10 butir soal.
- 7) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan dilaksanakan oleh observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan ini guru melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Masuk kelas dan mengucapkan salam.
 - b) Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucap “Basmalah”.
 - c) Mengkondisikan siswa dengan membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa.
 - d) Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
 - e) Membentuk kelompok siswa secara heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu.
- 2) Kegiatan Inti

Melaksanakan pembelajaran dengan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*) melalui langkah-langkah berikut:

- a) Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan siswa.
 - b) Membantu siswa menyiapkan materi tentang “Zikir dan Doa Setelah Shalat” kepada masing-masing kelompok.
 - c) Memberi persoalan materi bahan ajar, untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama Mempresentasikan hasil kerja kelompok awal dengan kelompok nomor sama/siswa yang sesuai tugas sehingga terjadi diskusi kelas.
 - d) Masih dalam kelompok dengan nomor yang sama, guru membagikan kartu-kartu yang sudah disediakan, setiap siswa mendapat satu kartu.
 - e) Mintalah siswa untuk mencari pasangan kartu yang didapatnya. Setelah semua siswa mendapatkan pasangan kartunya, guru meminta siswa menempelkan pasangan kartunya tersebut di papan tulis.
 - f) Guru menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok dan mencocokkan pasangan kartu yang telah ditempel sesuai pembahasan yang dipresentasikan, kemudian siswa lain menanggapi.
 - g) Guru memberikan penguatan materi, dan membuat kesimpulan bersama siswa. Guru juga memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah memahami materi yang dibahas.
 - h) Guru memberikan kuis yang instrumen soalnya berupa pilihan ganda kemudian dikerjakan secara individu.
 - i) Guru mengajak siswa menuju mushola dan melaksanakan shalat dhuha, setelah selesai shalat guru membimbing siswamempraktikan zikir dan doa sesudah shalat sesuai yang telah dipelajari.
- 3) Penutup
- a) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang kerjanya bagus dan siswa yang dapat menjawab kuis dengan skor tertinggi.
 - b) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan memberi informasi materi pembelajaran selanjutnya.
 - c) Mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan “Hamdalah” bersamaan.
 - d) Sebelum keluar mushola guru mengucapkan salam.

c. Observasi Siklus II

Observasi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui hasil perbaikan-perbaikan yang sudah dilakukan oleh guru. Guru bertindak sebagai pemimpin jalannya pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai observer atau partisipan pasif yang mengamati proses pembelajaran.

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hal-hal yang observer peroleh mengenai kondisi guru selama pembelajaran, antara lain:

- a) Guru telah mensetting kelas dan mengontrol siswa dengan baik, hal ini dapat terlihat anak yang masih bercanda sendiri saat guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas sudah berkurang karena sesekali ada candaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran ini bertujuan supaya pembelajaran dikelas berkesan menyenangkan.

- b) Guru telah memberikan fasilitator yang kurang maksimal dalam penyampaian pembelajaran menggunakan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*).
- c) Dalam penerapan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*) guru telah memberikan motivasi dan pengarahan yang jelas, sehingga pada saat berdiskusi kelompok dan saat mengerjakan kuis dapat terkontrol dan pembelajaran berjalan dengan baik.

2) Hasil Observasi Anak

Hal-hal yang guru peroleh mengenai kondisi anak selama proses pembelajaran siklus II antara lain:

- a) Kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar 12 anak (100%).
- b) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru 8 anak (66,7%)
- c) Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran 7 anak (58,3%)
- d) Keberanian bertanya 6 anak (50%)
- e) Keaktifan siswa menjawab pertanyaan 7 (58,3%)
- f) Kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal-soal 10 (83,3%)

Dari beberapa temuan di atas bisa disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan pada kondisi siswa ketika pembelajaran yaitu sebagian besar siswa memperhatikan sehingga sebagian keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelas sudah mulai terlihat meskipun ada beberapa siswa yang masih tidak begitu aktif. Keaktifan siswa untuk mendiskripsikan hasil diskusi kelompoknya, bertanya dan menjawab pertanyaan sudah menunjukkan antusias yang tinggi, sehingga guru sudah bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal sudah meningkat juga karena mereka berpacu dari hasil belajar siklus I sehingga masing-masing berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dan bersaing dengan temannya. Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus II, maka didapatkan nilai hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas IV semester 2 SD Negeri 56 Kendari, sebagai berikut:

Tabel 4
 Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
 Kelas IV SD Negeri 56 Kendari Pada Siklus II

No	Nama	Nilai KKM PAI	Nilai Hasil Ulangan	Hasil Nilai Praktik	Nilai Hasil Belajar PAI	Keterangan	
						Tuntas	Tidak Tuntas
1	Anung Pratama	70	60	72	66		√
2	Anjarwati Dian Safara	70	70	75	72,5	√	
3	Bagas Azis Prasetyo	70	70	76	73	√	
4	Elvi Dwi Rifayanti	70	80	82	81	√	
5	Joko Bintoro	70	60	80	70	√	

6	Karla Lyra Fitria	70	70	74	72	√	
7	Mubilla Cerys S	70	90	86	88	√	
8	Rita Rahmawati M	70	90	82	86	√	
9	Della Agustina P	70	70	80	75	√	
10	Faishal Setyo Budi	70	70	77	73,5	√	
11	Umi Lestari	70	90	84	87	√	
12	Umi Safitri	70	80	82	81	√	
	Jumlah					11	1

Berdasarkan data tabel 4.9, maka persentase hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IV pada siklus II adalah sebagaimana dalam tabel 4. 10 berikut:

Tabel 4. 10
 Persentase Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
 Kelas IV pada Siklus II

No	Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas IV Prasiklus	Jumlah	Persentase
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	11	91, 7%
2	Tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	1	8, 3%
	Jumlah	12	100%

Dengan penerapan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*) Persentase hasil belajarmata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IV pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Hal tersebut terjadi karena masing-masing siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi yang baru tersebut dan siswa saling berkompetisi dengan temannya dalam kelompok, sehingga timbul semangat untuk ingin meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun peningkatan Persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11
 Persentase Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
 pada Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas IV Siklus I dan Siklus II	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	8 (66, 7%)	11 (91, 7%)
2	Tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	4 (33, 3%)	1 (8, 3%)
	Jumlah	12 (100%)	12 (100%)

Berdasarkan data tersebut diatas, siswa yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus I 66, 7% dan pada siklus II 91, 7%, jadi terjadi kenaikan 25%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan prestasi belajar terjadi penurunan sebanyak 25% yaitu pada siklus I 33, 3% dan pada siklus II menjadi 8, 3%. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi setelah adanya tindakan pada putaran siklus II tersebut, maka indikator kinerja yang telah ditentukan adalah 75%. Sedangkan hasil tindakan siklus II mencapai 91,7% jadi indikator kinerja untuk penelitian ini telah tercapai.

d. Refleksi Siklus II

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV semester 2 SD Negeri 56 Kendari dengan menggunakan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*) sangat berpengaruh terhadap kenaikan Persentase ketuntasan belajar siswa. Persentase siswa meningkat 10 siswa (83,3%) dari keseluruhan siswa 12 anak. Tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan kualitas pembelajaran serta dorongan untuk memperbaiki hasil belajar anak yang pada akhirnya bisa menumbuhkembangkan moral anak.

Dengan demikian tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usahanya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV semester 2 SD Negeri 56 Kendari dengan menggunakan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*) dapat dikatakan baik karenamencapai hasil ketuntasan belajar sebesar 75% maka tindakan perbaikan dikatakan berhasil pada siklus II ini dimana guru telah benar-benar memaksimalkan kinerja untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV semester 2 dengan menggunakan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*) di SD Negeri 56 Kendari . Hal ini berarti

nilai rata-rata kelas telah mencapai standar ketuntasan yaitu diatas 70.

B. Pembahasan

Pada kondisi prasiklus, berdasarkan nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IV dari hasil ulangan akhir semester, nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 5 siswa dari jumlah keseluruhan 12 siswa. Persentase pencapaian nilai yaitu 41,7% dapat memenuhi KKM sedangkan 58,3% tidak dapat memenuhi KKM. Hasil UAS kurang maksimal karena siswa banyak yang kurang mencapai KKM adalah proses pembelajaran PAI yang kurang diminati oleh siswa karena mereka rata-rata merasa bosan dengan cara penyampaian guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran bervariasi.

Hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*) mencapai sejumlah 8 anak (66,7%), sedangkan yang di bawah target pencapaian minimal sejumlah 4 anak (33,3%). Peningkatan pencapaian belajar mencapai sebanyak 25%. Pencapaian hasil ini (66,7%) masih belum memenuhi target, karena indikator pencapaian tindakan sebesar 75%, maka dari itu perlu dilanjutkan tahap siklus II sebagai bentuk perbaikan pada siklus I.

Hasil yang dilakukan pada siklus I guru masih merasa kurang maksimal, hal ini dibuktikan beberapa siswa masih kurang memperhatikan pelajaran serta masih bersendau gurau terutama yang tidak terkontrol atau keluar dari pembahasan materi, ada anak yang masih pasif dalam diskusi kelompok, dan masih terlihat ada yang tidak bekerja sama dikelompok. Hal tersebut juga dipengaruhi guru karena kurang maksimal dalam memberikan fasilitator terhadap anak, kurang member motivasi kepada siswa dan kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*). Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka perlu dilakukantindakan siklus II sebagai perbaikan.

Pada siklus II persentase siswa yang berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mencapai sejumlah 10 siswa (83, 3%) dari keseluruhan siswa 12 siswa. Tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan kualitas pembelajaran serta dorongan untuk memperbaiki hasil belajar anak yang pada akhirnya bisa menumbuhkembangkan akhlak dan moral siswa. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 75% siswa kelas IV yang mengalami peningkatan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, untuk lebih jelasnya hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*) pada kelas IV di SD Negeri 56 Kendari Tahun 2022 dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 12.

Persentase Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas IV Kondisi Awal dan Siklus I	Persentase		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	5 (41, 7%)	8 (66, 7%)	11 (91, 7%)
2	Tidak Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	7 (58, 3%)	4 (33, 3%)	1 (8, 3%)
Jumlah		12 (100%)	12 (100%)	12 (100%)

Berdasarkan data tersebut di atas, maka hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan membuktikan hipotesis bahwa hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*) pada kelas IV di SD Negeri 56 Kendari meningkat 83, 3% dan relevan dengan teori saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan kelas, observasi, analisis dan pembahasan yang telah di dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*IndexCard Match*) dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam kelas IV semester 2 SD Negeri 56 Kendari , terbukti dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan pembelajaran, sebelum tindakan sebesar 41, 7% (5 anak) menjadi 66, 7% (7 anak) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 83, 3% (10 anak). Pada awal siklus terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, tetapi setelah diadakan refleksi dan perbaikan maka proses pembelajaran pada siklus II dapat mencapai keberhasilan sesuai target yang diharapkan. Jadi semua indikator kinerja telah tercapai, maka hipotesis tindakan berbunyi bahwa” dengan menggunakan perpaduan strategi NHT (*Numbered Head Together*) dengan ICM (*Index Card Match*) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas IV semester 2 SD Negeri 56 Kendari ” telah terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani.2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahsori Muhsin. 2000. *Pendidikan Islam Humanistik*. Bandung: PT Rafika Aditama.

- Daryanto.2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Hasan Basri. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Hery Noer Dan Munzier, 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani
- Khuriyah.2014. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sukoharjo: Fataba Press
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Muhammad Daud Ali. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajasat
- Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii. 2014. *Action Research*. Jakarta:PT Karisma Putra Utama
- Richard. I Arends., 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saur Tampubolon. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning: 101 Strategies to Teach AnySubject*. Terjemahan Muttaqien,
- Raisul. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusamedia. Bandung
- Slavin, Robert. E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto.2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritik Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tokolang, N., Anwar, H., & Kalaka, F. R. S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Educator: Directory Of Elementary Education Journal*, 3(1), 36-60.
- Zakiyah Daradjat. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: BumiAksara